

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Semakin terpuruknya ekonomi dunia dengan menggunakan sistem ekonomi kapitalis menjadi alasan yang tepat bagi dunia untuk hijrah menggunakan sistem ekonomi islam. Sistem Pasar bebas yang diterapkan saat ini ternyata sudah tidak mampu lagi menopang krisis yang melanda Amerika dan Eropa. Puncaknya adalah pada tanggal 28 September 2008 yaitu bangkrutnya perusahaan besar di Amerika yang mengharuskan pemerintah Amerika untuk mengglontorkan dana sebesar US\$ 700 triliun sebagai langkah penyelamatan ekonomi.

Salah satu penyebab terjadinya krisis moneter pada tahun 1997 adalah ketidakmampuan bank dalam menstabilkan perekonomian didunia dengan sistem ekonomi kapitalisnya. Krisis yang terjadi pada tahun 1997 memiliki dampak yang luar biasa dalam perekonomian dunia terutama wilayah ASEAN dan merambah sampai ke Indonesia dan memaksa negara Indonesia meminta bantuan pada IMF untuk melikudasi 16 bank. Dan salah satu alternatif dalam memecahkan masalah perekonomian dunia adalah dengan menggunakan sistem ekonomi Islam, sebab sistem ekonomi islam bersumber dari Allah SWT yang dapat digunakan dalam berbagai aspek dan zaman.

Dapat disimpulkan bahwa prinsip ekonomi kapitalis saat ini masih belum dapat memenuhi prinsip keadilan yang tertuang dalam Pancasila sebagai dasar ideologis negara Indonesia. Perbankan yang merupakan agen of change belum dapat menstabilkan perekonomian Negara dengan system kapitalis yang digunakan saat ini, sangatlah tidak sesuai dengan ideologi Negara kita sebab unsur keadilan masih belum didapatkan pada system tersebut. Menurut BBC news Indonesia perkembangan industri

jasa keuangan syariah di Inggris telah tumbuh 150% dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir dan diperkirakan senilai 1,3 triliun poundsterling pada tahun depan. Salah satu yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu bank dapat dilihat dari profitabilitasnya.

Profitabilitas (ROA) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk kemakmuran perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Shapiro (1991) *“Profitability ratios measure managements objectiveness as indicated by return on sales, assets and owners equity.”* Profitabilitas disini memiliki peran yang sangat penting yaitu menentukan keputusan investasi dalam suatu perusahaan, sehingga memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Profitabilitas dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi dan dapat mengetahui seberapa besar laba yang diterima dengan modal yang dimiliki. *“Profitability ratios measure managements objectiveness as indicated by return on sales, assets and owners equity”, “Profitability is the net result of a large number of policies and decision. The ratio examined thus far reveal some interesting thing about the way the firm operates, but the profitability ratio show the combined objects of liquidity, asset management, and debt management on operating mult.”*

Profitabilitas merupakan nilai yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan, maka dibutuhkan suatu alat yang dapat mengukur dan menganalisis rasio rasio keuangan sebuah perusahaan. Seperti diungkapkan oleh Battazzi *et al.*, (2008) menyatakan bahwa *“A comparative analysis of two crucial dimensions of firms performance: profitability and productivity, and find independently from the particular sector of activity and from financial conditions, there seems to be weak market pressure and little behavioral inclination for the more efficient and more profitable firms to grow faster”*. Penelitian ini mengacu pada penelitian Izhar *et al.*, (2007) dikombinasi dengan penelitian Sabir *et al.*, (2012). Dalam penelitian Izhar *et al.*,

(2007) dijelaskan bahwa profitabilitas dapat dipengaruhi oleh sebagian besar L dan LB yang memiliki hubungan negatif dengan rasio profitabilitas. Ini menggambarkan bahwa bank syariah terlalu mengandalkan pembiayaan jangka pendek, yaitu murabahah, yang menghasilkan keuntungan kurang dari usaha PLS (mudarabah atau musharakah). Koefisien positif LB di sisi lain menunjukkan bahwa Bank-bank Islam memiliki insentif untuk melakukan risiko yang lebih tinggi. Kita tahu pepatah teori investasi **“Risiko tinggi akan dihargai dengan tingkat yang lebih tinggi kembali”**. Dalam kegiatan bank syariah, pengembalian yang tinggi hanya dapat dihasilkan dari skema mudarabah, yang biasanya memerlukan investasi jangka panjang. Meskipun ada insentif bagi bank Islam untuk mengambil risiko lebih untuk dihargai dengan keuntungan yang lebih tinggi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu antara lain :

1. Dalam penelitian Izhar *et al.*, (2007) menggunakan variabel TPF, IFIN, ISA, L, LB, EA, EQ, OC, dan P sedangkan peneliti saat ini hanya menggunakan variabel TPF, IFIN, ISA digabung dengan penelitian Sabir *et al.*, (2012) dengan menambahkan variabel NPF, BOPO, dan CAR. Peneliti tidak menggunakan variabel L, LB, EA, EQ, OC dan P sebab dalam penelitian tersebut memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal itu didukung dengan penelitian Austy *et al.*, yang mengatakan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Sedangkan penambahan variabel NPF, BOPO, dan CAR didukung oleh penelitian Suryani *et al.*, (2012)
2. Dalam penelitian Izhar *et al.*, (2007) objek yang diteliti hanya Bank Muamalat periode tahun 2005 – 2007 sedangkan peneliti saat ini menggunakan objek penelitian seluruh bank umum syariah dan unit usaha syariah periode tahun 2011 – 2015. Tujuan peneliti menambah objek penelitian yaitu untuk menambah nilai manfaat sebab dengan

bertambahnya objek penelitian maka hasilnya dapat digeneralisasi oleh seluruh bank syariah dan unit usaha syariah untuk menganalisa faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

## 1.2. Rumusan Masalah

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Izhar *et al.*, (2007) dalam penelitiannya Estimasi Profitabilitas Bank Islam : Bukti Dari Bank Muamalat Indonesia Variabel TPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dengan hasil penelitian sebesar 0.03 sedangkan variable IFIN memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap ROA dengan hasil penelitian sebesar 2.7151 dalam aktifitas keuangan dan berkontribusi sebesar 18%. Sedangkan variabel ISA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dengan hasil penelitian 1.1454. Menurut Sabir *et al.*, TPF/FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$  Sedangkan variabel CAR tidak berpengaruh signifikan dengan tingkat signifikan sebesar  $0.595 > 0.05$  begitu pula dengan NPF dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan masing – masing tingkat signifikan sebesar 0.664 dan 0.667. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian di atas maka diperlukan penelitian ulang apakah TPF, ISA, IFIN, CAR, NPF, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA atau tidak, sebab ada beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa di atas yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah *Third Party Funds* (TPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
- 2) Apakah *Income From Financing* (IFIN) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
- 3) Apakah *Income From Service* (ISA) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
- 4) Apakah *Biaya Operasional dari Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
- 5) Apakah *Non Performing Financial* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
- 6) Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Analisa Pengaruh TPF terhadap ROA Bank Syariah Indonesia
2. Analisa Pengaruh IFIN terhadap ROA Bank Syariah Indonesia
3. Analisa Pengaruh ISA terhadap ROA Bank Syariah Indonesia
4. Analisa Pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Syariah Indonesia
5. Analisa Pengaruh NPF terhadap ROA Bank Syariah Indonesia
6. Analisa Pengaruh CAR terhadap ROA Bank Syariah Indonesia

### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian umumnya dipilih menjadi dua kategori yaitu teoritis/ akademis dan praktis/ pragmatis. Kegunaan bagi akademis yaitu terkait dengan kontribusi tertentu dan penyelenggaraan penelitian terhadap pengembangan teori dan ilmu pengetahuan dalam dunia akademis. Sedangkan kegunaan bagi pragmatis yaitu memberikan kontribusi kepada obyek penelitian, individu, kelompok atau organisasi.

Manfaat penelitian ini adalah dapat memperkaya teori dan yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan di bidang perbankan syariah. Dapat digunakan sebagai masukan bagi bank syariah di Indonesia sebagai obyek penelitian saya tentang faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia.